

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indramayu adalah salah satu kabupaten yang mempunyai banyak tempat dan bangunan bersejarah, adat istiadat, dan upacara adat. Indramayu Berada di wilayah yang ada di pantai utara Jawa Barat. Kehidupan masyarakat Indramayu sebagian besar bermukim di pesisir pantai, oleh karena itu sebagian masyarakatnya bekerja menjadi nelayan. Salah satunya seperti Desa Karangsong, secara administratif merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Desa karangsong terletak di pesisir pantai yang mana alam telah menimbulkan tanah sejauh 1 sampai 2 Km. Desa Karangsong terletak \pm 3 km di sebelah timur dari pusat pemerintahan Kecamatan Indramayu. Luas wilayah Desa Karangsong Sekitar 8,16 km berada pada ketinggian 0,5 mdpl (meter dari permukaan laut) dengan kepadatan penduduk sebesar 7000 jiwa dan 80% bekerja sebagai nelayan. Desa Karangsong merupakan wilayah dataran rendah dengan suhu rata-rata berkisar antara 29°C – 30°C

Desa Karangsong dijuluki sebagai Desa atau Kampung Nelayan, hal ini dikarenakan letak geografis desa ini terletak di pesisir pantai, yang disebut pantai song, dan mempunyai tempat pelelangan ikan dan dermaga untuk kapal laut, dengan adanya hal tersebut, mayoritas penduduk desa yang ada di Indramayu yang bekerja sebagai nelayan mendatangi desa karangsong untuk mencari hasil laut. Di Desa Karangsong terdapat tiga kategori nelayan, yang pertama adalah nelayan tangkap (nelayan yang mencari ikan), kedua adalah nelayan pembudidayaan ikan, yang ketiga adalah nelayan pengolahan dari hasil tangkap dan budidaya. Nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat juga disebabkan karena kebudayaan yang ada biasanya bersifat universal sehingga kebudayaan tersebut telah melekat pada masyarakat dan sudah menjadi hal yang pokok dalam kehidupannya.

Salah satu budaya lokal yang masih dipertahankan adalah Nadran. Nadran merupakan tradisi peninggalan nenek moyang yang patut dilestarikan dan dijaga. Nadran mempunyai makna yang dalam berupa perwujudan syukur terhadap Tuhan sehingga terjalin hubungan baik yaitu antara Tuhan dan Hamba-Nya dan terselip pesan untuk selalu menjaga kelestarian alam guna mendapatkan hasil tangkapan ikan dengan maksimal. Tradisi Nadran memberikan persembahan dan penghormatan yang berupa sesaji yang ditujukan kepada roh-roh para leluhur dan penguasa laut yang dianggap telah menjaga dirinya dan bumi pertiwi yang ditempati dalam keadaan aman, tentram, sejahtera jauh dari segala macam persoalan-persoalan dan masalah.

Upacara adat Nadran perlu untuk dilestarikan. Nadran merupakan potensi Kota Indramayu yang berbentuk budaya dalam rangka upaya meningkatkan pariwisata. Selain itu Nadran juga memberikan hiburan bagi masyarakat sehingga budaya lokal tetap terjaga. Upacara adat Nadran ini belum dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia. Bahkan masyarakat Jawa Barat sendiri masih banyak yang belum mengetahui tentang ritual Nadran. Menurut Carsim (wawancara, 25 Februari 2020) hal ini disebabkan karena keterbatasan media atau visualisasi yang diketahui oleh masyarakat. Menurut seorang Cagar Budaya dan Permuseuman, Suparto Agustinus, mengatakan bahwa Upacara Nadran masih perlu untuk diperkenalkan ke masyarakat luar khususnya luar Kota Indramayu (wawancara, 25 Februari 2020). Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Koperasi Perikanan Laut Indramayu (wawancara, 25 Februari 2020), dan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (wawancara, 25 Februari 2020). Seorang budayawan dari Kota Indramayu mengatakan, “Upacara Nadran ini masih belum cukup terekspos dan kurang diketahui oleh masyarakat, khususnya masyarakat di luar Kota Indramayu.” (Kasim, wawancara, 26 Februari 2020).

Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan observasi atau mencari pengumpulan data akurat tentang upacara adat Nadran ini. Data akurat yang terkumpul dapat dijadikan sebuah karya visual yang mampu diterima dan dipahami oleh masyarakat. Karya visual tersebut menjadi media untuk menyebarluaskan ritual Nadran kepada masyarakat luas.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Minim media ilustrasi yang mampu membantu memberi pemahaman sesuai dengan karakter masyarakat akan bahan edukasi budaya Jawa Barat termasuk di Upacara Nadran.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, dirumuskan permasalahan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana mencari cara visualisasi yang efektif untuk menjangkau generasi modern?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menjadi usaha pelestarian dan revitalisasi kesenian yang juga dapat merangsang kesadaran dan keingintahuan masyarakat kembali akan eksistensi nilai-nilai filosofis Nadran sebagai bagian dari kearifan lokal.
2. Mempermudah penyajian mengenai nilai dan makna Nadran dalam rancangan komik yang diharapkan akan lebih mudah untuk dipahami.
3. Menjadi komik yang Pedagogis bagi pembacanya agar eksistensi dari nilai-nilai filosofis upacara Nadran terus ada hingga masyarakat mengambil hikmahnya dan melestarikannya di kehidupan nyata.

1.4 Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Apa

Usaha pelestarian, menjaga, dan revitalisasi kesenian Nadran sebagai bagian dari kearifan lokal budaya Indramayu dimana eksistensi dan nilai dari kesenian tersebut mulai kurang diperhatikan oleh kalangan masyarakat modern.

2. Bagaimana

merancang sebuah eksperimentasi ilustrasi mengenai nilai dan makna dari salah satu karya Nadran ke dalam ragam media visual yang mudah dipahami oleh masyarakat.

3. Siapa

Ditujukan kepada nelayan-nelayan di Kota Indramayu, pemerintah daerah Kota Indramayu, dan masyarakat di Kota Indramayu yang sekiranya paham tentang upacara adat Nadran.

4. Dimana

Pengumpulan data dan perancangan akan dilakukan di beberapa daerah Kota Indramayu, Jawa Barat serta pihak yang berkaitan dalam proses penelitian.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Dalam metode ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang akan

diberikan kepada beberapa sumber terkait dengan informasi dan isi dari rancangan upacara adat Indramayu yang disebut Nadran.

2. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari buku, artikel, ataupun media lainnya sebagai landasan untuk penelitian yang bersangkutan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Fenomena

- Nadran merupakan bentuk seni yang eksistensinya sebagai kearifan lokal perlu dilestarikan karena merupakan bagian dari khasanah seni Indramayu.
- Mayoritas masyarakat yang masih tidak memahami, tidak tertarik, serta kurang memperhatikan nilai dari Nadran.
- Minimnya akses yang memberikan informasi secara utuh mengenai kajian Nadran dan nilai-nilainya yang mudah dipahami oleh generasi

Identifikasi Masalah

1. Minim media ilustrasi yang mampu membantu memberi pemahaman sesuai dengan karakter masyarakat akan bahan edukasi budaya Jawa Barat termasuk di Upacara Nadran.

Rumusan Masalah

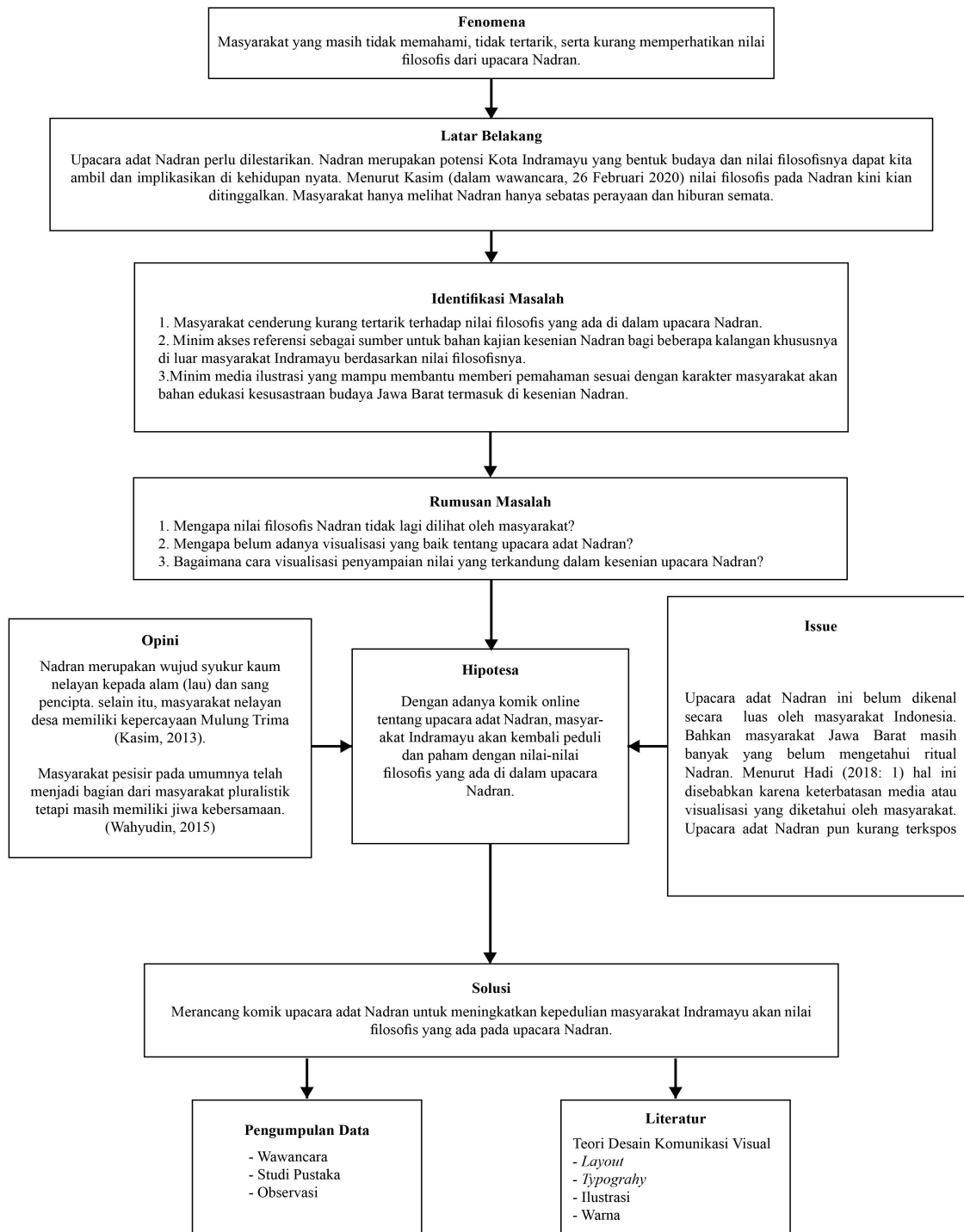
Bagaimana cara visualisasi penyampaian nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam upacara Nadran agar masyarakat memahami dan mengimplementasikannya di kehidupan nyata?

Tujuan

1. Menjadi usaha pelestarian dan revitalisasi kesenian tradisional yang juga dapat merangsang kesadaran dan keingintahuan masyarakat kembali akan eksistensi Nadran sebagai bagian dari kearifan lokal.
2. Mempermudah penyajian mengenai nilai dan makna Nadran pada rancangan ilustrasi eksperimental kedalam bentuk visual yang

Tabel 1.1 Tabel Ruang Lingkup Penelitian

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Data Pribadi

1.8 Pembabakan

Dalam penyusunan penelitian, berikut merupakan isi penulisan tugas akhir:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai isu kesehatan mental yang terjadi seputar kehidupan mahasiswa, mengidentifikasi, merumuskan dan memberi batasan pada masalah serta menguraikan tujuan dan metode penelitian.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan mengenai sebagai pijakan untuk merancang media edukasi.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Memaparkan data yang telah diperoleh dan menjelaskan mengenai analisis data berdasarkan wawancara dan studi pustaka.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi penjelasan mengenai konsep perancangan dan hasil rancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran penulis berdasarkan proses perancangan.